

## **PENELITIAN TINDAKAN KELAS : MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI MATERI BERIMAN KEPADA HARI AKHIR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS IX F SMP NEGERI 1 JEBUS**

Septem Rahanum<sup>1</sup>, Farhah<sup>2</sup>, Nuryani<sup>3</sup>  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

### **Abstract**

*The research applies the Problem Based Learning learning model in learning. It is hoped that by implementing the Problem Based Learning learning model in learning, students will be more active so that their learning outcomes will increase. This research uses a Classroom Action research design. The use of the Problem Based Learning learning model can improve student learning outcomes, reaching a class average score of 83 with a completion percentage level of 83.3% in Islamic religious education learning on the material 'Believe in the Last Day' in class IXF of Jebus State Middle School 1.*

**Keywords:** *Problem Based Learning*

### **Abstrak**

Penelitian menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran, maka siswa akan dapat lebih aktif sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Tindakan Kelas. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata kelas yaitu 83 dengan tingkat persentase ketuntasan yakni 83,3% dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi 'Beriman Kepada Hari Akhir' di kelas IXF SMP Negeri 1 Jebus.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari materi pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk merealisasikan tujuan pendidikan tersebut. Sebagai salah satu dari mata pelajaran di sekolah, pendidikan agama Islam seringkali mengalami kendala diantaranya: keberadaan mata pelajaran agama Islam tidak mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu yang hanya tiga jam pelajaran perminggu bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai alokasi waktu lebih banyak.

Di sisi lain minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam diakui sangat minim, mereka lebih suka dengan mata pelajaran yang berbasis teknologi dan informasi. Hal ini terjadi karena salah satu kelemahan pendidikan agama Islam adalah menerapkan metode atau strategi dalam proses pembelajaran. Krisis pendidikan di mana pun selalu sepadan intensitasnya dengan krisis yang melanda masyarakatnya. Bahwa persolan selalu menyelimuti dunia pendidikan sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Metode pembelajaran yang statis dan kaku sikap dan mental pendidik yang dirasa kurang mendukung proses dan materi pembelajaran yang tidak progresif.

Dalam keberhasilan proses belajar mengajar merupakan tugas guru, namun, siswa juga harus turut memegang peran dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebab sebaik apapun penyajian pelajaran, bila siswanya tidak mempunyai perhatian dalam hal belajar hal yang diharapkan sulit tercapai. Hikmah beriman kepada hari akhir

perlu dipelajari oleh siswa dengan metode yang tepat dan mudah dimengerti oleh siswa salah satunya dengan strategi everyone is a teacher here.

Berdasarkan tujuan pembelajaran Pendidikan agama islam, khususnya di sekolah menengah pertama, diperlukan pembaharuan dari segi cara mengajar guru yang sesuai dengan perkembangan abad 21, serta dalam penerapan sehari-hari siswa. Namun, saat ini tidak jarang ditemukan masalah dan kegagalan dalam pembelajaran serta kesulitan siswa dalam memahami materi yang abstrak khususnya pada materi beriman pada hari kiamat sehingga rendahnya hasil belajar siswa pada materi ini disebabkan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi macam-macam hari akhir, menjelaskan makna hari akhir, siswa cenderung bingung dalam menentukan hikmah dibalik hari akhir karena harus berpikir secara abstrak.

Permasalahan tersebut apabila tidak diatasi akan berakibat sulitnya untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah, selain itu siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal tentang beriman pada hari akhir dan juga hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Pendidikan agama islam. Pada materi ini sangat penting agar menumbuhkan sikap untuk lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan sehari-hari dikarenakan banyaknya hikmah dari beriman kepada hari akhir ini. Penerapan model pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Muyassaroh, 2023). Salah satunya yaitu model pembelajaran Problem Based Learning yang berorientasi pada masalah (Mukhlis, S, 2021). Adapun langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning menurut Herianingtyas (2023) yaitu: (1) Memperkenalkan Masalah (Orienting to the Problem): Guru membantu siswa memahami dan mendefinisikan masalah yang akan dipelajari, (2) Pengorganisasian untuk Pembelajaran Berbasis Masalah (Organising for Problem-based Learning): Guru membantu siswa membentuk kelompok, menetapkan peran, dan membuat rencana untuk menyelesaikan masalah, (3) Melakukan Penyelidikan (Conducting an Inquiry): Siswa melakukan penelitian, mengumpulkan data, dan menganalisis informasi untuk memecahkan masalah, (4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Penyelidikan (Developing and Presenting the Results of the Inquiry): Siswa merumuskan kesimpulan, menyiapkan presentasi, dan membagikan temuan mereka kepada kelas, (5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Penyelesaian Masalah (Analysing and Evaluating the Problem Solving Process): Siswa merefleksikan proses belajar mereka, mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan, dan mengidentifikasi area untuk peningkatan.

Berpedoman pada penjelasan di atas maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Materi Beriman Kepada Hari Akhir Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas IX F SMP Negeri 1 Jebus".

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti, yaitu " bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pada materi beriman kepada hari akhir di kelas IX F SMP Negeri 1 Jebus dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning?"

Tujuan kegiatan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pada materi beriman kepada hari akhir di kelas IX F SMP Negeri 1 Jebus dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

## METODE

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas IX F SMP Negeri 1 Jebus Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini adalah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX F SMP Negeri 1 Jebus Tahun Pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian terdiri atas siklus 1 dan siklus 2, yaitu Siklus 1 pada 17 november 2022 dan Siklus 2 pada 14 desember 2022.

Melalui pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi beriman kepada hari akhir. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi (Kemmis dkk., lewat Madya, 2009: 59).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas peserta didik, aktivitas pendidik, dan hasil belajar belajar peserta didik dalam pembelajaran beriman kepada hari akhir dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran diobservasi pada siklus I dan siklus berikutnya dalam materi beriman kepada hari akhir menggunakan model pembelajaran problem based learning. Aktivitas pendidik selama proses pembelajaran diobservasi pada siklus I dan siklus berikutnya. Hasil belajar peserta didik diperinci menjadi 2 yaitu hasil belajar peserta didik menggunakan problem based learning yang dilakukan pada siklus I dan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran problem based learning pada siklus berikutnya disertai bimbingan pendidik.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan tes. Instrumen tes berupa tes tertulis, sedangkan instrumen nontes berupa lembar observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilatarbelakangi dari pengamatan peneliti tentang rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi 'Beriman Kepada Hari Akhir' dengan persentase siswa yang mencapai KKM yakni 50%. Berdasarkan hasil obesrvasi, guru dalam melakukan KBM di kelas cenderung berlangsung secara konvensional atau menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered). Padahal menurut kurikulum 2013, KBM harus berpusat pada siswa yang artinya siswa harus lebih aktif menggali informasi sendiri. Selain itu, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Jebus khususnya kelas IX F tahun pelajaran 2021/ 2022 kurang berminat terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diupayakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih aktif. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Dalam penelitian ini yang dibahas adalah meningkatkan kemampuan siswa pada materi 'Beriman Kepada Hari Akhir' melalui model pembelajaran problem based learning siswa kelas IX F SMP Negeri 1 Jebus tahun pelajaran 2021/ 2022. Aspek yang diteliti terdiri atas beberapa aspek.

1) Proses tindakan dengan mengamati sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. 2)

Hasil tes siswa menyelesaikan soal-soal tentang 'Beriman Kepada Hari Akhir'.

Dengan mengisi kolom-kolom aspek dan sub aspek itu akan diperoleh gambaran:

1) perubahan sikap yang terjadi dan mengetahui reaksi siswa kelas IX F SMP Negeri 1 Jebus tahun pelajaran 2021/ 2022 selama tindakan, 2) hasil belajar siswa kelas IX F SMP Negeri 1 Jebus tahun pelajaran 2021/ 2022 pada materi 'Beriman Kepada Hari Akhir' dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari matriks itulah dilakukan analisis.

Dari hasil observasi di kelas dan evaluasi yang dilakukan oleh guru bersama teman sejawat diperoleh prestasi belajar meningkat. Dari analisis data diperoleh bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam sangat membantu untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 adalah 67,3 lalu pada siklus 2 mengalami peningkatan yakni 80,9.

Selain itu, dari hasil penelitian diperoleh juga data peningkatan prestasi setiap siklus dan data peningkatan hasil belajar siswa. Berikut akan diperlihatkan persentase peningkatan ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Persentase Ketuntasan Siswa

No.	Catatan Prestasi	Persentase Ketuntasan Belajar	
		Siklus 1	Siklus 2
1	< KKM	50 %	16,7 %
2	≥ KKM	50 %	83,3 %

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disajikan sebagai berikut:

1. **Aktivitas sikap siswa selama mengikuti pembelajaran**  
 Aktivitas sikap positif siswa selama mengikuti proses pembelajaran selalu meningkat pada setiap siklus. Hal ini didapat dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti proses KBM dengan disiplin dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan dan menyelesaikan soal yang diberikan, bertanggung-jawab sesama siswa di dalam mengumpulkan dan mengolah data untuk menjawab dari hasil identifikasi masalah yang belum diketahui dalam proses pembelajaran.
2. **Hasil belajar siswa setelah menyelesaikan soal tes**  
 Perkembangan hasil tes siswa dalam pembelajaran dapat disajikan dalam tabel bawah ini.

Tabel 7 Perolehan Nilai Tes Setiap Siklus

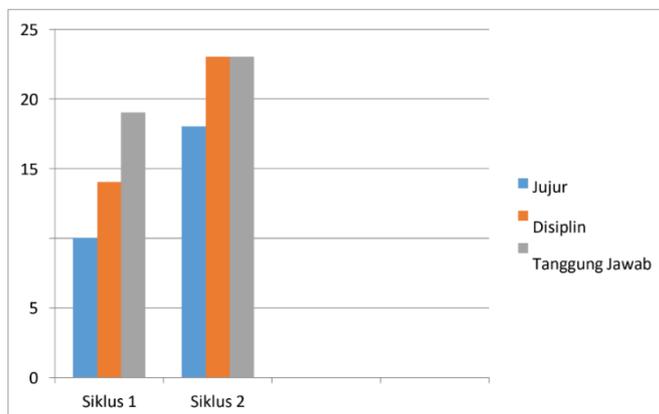
No.	Catatan Prestasi	Perolehan Nilai Siswa	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai Terendah	30	40
2	Nilai Tertinggi	80	100
3	Nilai Rata-Rata	64,3	84,3

Pengamatan kebiasaan siswa selama KBM juga menunjukkan banyaknya siswa yang masih melakukan kebiasaan negatif, seperti masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Kemudian, sikap yang baik dari pemantauan, terlihat banyak siswa yang peduli menjawab dan balik bertanya sehingga beberapa orang siswa mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang belum mereka ketahui.

Materi pembelajaran atau bahan ajar yang saya bagikan pun dirasakan memiliki manfaat yang cukup membantu bagi siswa dalam untuk menjawab soal-soal. Materi pembelajaran atau bahan ajar dapat digunakan sebagai acuan jika siswa bingung dalam menjawab soal-soal selain bertanya kepada guru, sehingga pada saat pembelajaran yang dilakukan keberadaan materi pembelajaran atau bahan ajar dapat mempermudah dalam proses pembelajaran siswa.

Berikut ini adalah data perbandingan hasil pengamatan terhadap jumlah sikap siswa dari semua siklus seperti tercantum dalam grafik 1.

Grafik 1 Perbandingan Jumlah Sikap Siswa di Setiap Siklus

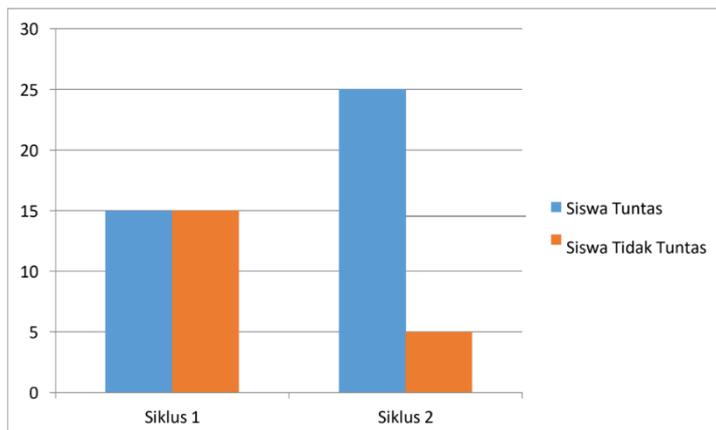


Tindakan yang diberikan dalam pengajaran materi 'Beriman Kepada Hari Akhir' dengan model pembelajaran problem based learning pada siklus 2 telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI F SMP Negeri 1 Jebus tahun pelajaran 2021/2022. Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa dari siklus pertama sampai dengan siklus kedua, jumlah sikap siswa dalam setiap tindakan selalu mengalami peningkatan. Ini disebabkan guru dalam setiap tindakan selalu memotivasi siswa untuk tetap semangat dan aktif dalam mengikuti KBM.

Selain itu, dari hasil observasi/pengamatan menunjukkan siswa bereaksi positif terhadap pembelajaran materi 'Beriman Kepada Hari Akhir' dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Dalam pembelajaran siswa lebih disiplin berinteraksi dengan siswa maupun guru. Begitu juga pada selama proses pembelajaran, siswa terlihat jujur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan soal-soal.

Setelah model pembelajaran problem based learning diterapkan pada siklus 1 dan 2. Hasil belajar pada tindakan siklus 2 lebih besar dibandingkan dengan siklus 1. Hal ini terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari 64,3 pada saat siklus 1 menjadi 83 pada siklus 2, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa materi 'Beriman Kepada Hari Akhir' pada siklus 1 dikategorikan 'kurang mampu'. Berikutnya pada siklus 2 terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas dari 83 pada jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 77$  sebanyak 25 siswa dengan persentase ketuntasan adalah 83,3 % sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari tindakan siklus 2 dikategorikan 'mampu'. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada materi 'Beriman Kepada Hari Akhir' dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning mengalami peningkatan di setiap siklus. Berkaitan dengan hal tersebut akan diperlihatkan pada grafik 2 yang menunjukkan data perbandingan hasil belajar siswa dari semua siklus.

**Grafik 2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa di Setiap Siklus**



Dengan mempertimbangkan perolehan nilai rata-rata yang meningkat dan berpedoman pada kriteria ketuntasan belajar, yaitu bila telah 77% atau lebih dari jumlah siswa mencapai nilai  $\geq 77$  penelitian siklus 2 sudah dianggap memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Dengan demikian tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

Data keberhasilan di atas terlihat bahwa perlakuan guru saat melaksanakan pembelajaran menyebabkan perubahan nilai menjadi baik. Perlakuan guru harus dilandasi pemakaian metode dan model pembelajaran yang tepat untuk keberhasilan pembelajaran. Pencapaian tujuan harus dititik-beratkan pada kondisi dan minat siswa.

Lima orang siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan akan diberi remedial secara khusus. Lima orang tersebut adalah Alvi Sadewa, Darwan Saputra, Ferdi Aprianza, Handika Sadewa, dan Gilang Ramadan yang akan diberikan remedial tentang beriman kepada hari akhir.

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa kelas IX F SMP Negeri 1 Jebus tahun pelajaran 2021/ 2022, yang diperoleh dari hasil tes soal-soal tentang materi 'Beriman Kepada Hari Akhir' dengan menggunakan model

**Tabel 8 Interval Nilai Kriteria Kemampuan Siswa dalam Setiap Siklus**

Interval Nilai	Jumlah	
	Siklus 1	Siklus 2
93-100 (Sangat Mampu)	-	10
84-92 (Mampu)	-	-
76-83 (Cukup Mampu)	15	15
$\leq 75$ (Kurang Mampu)	15	5
<b>JUMLAH</b>	30	30

pembelajaran problem based learning dapat ditetapkan kriteria kemampuan siswa. Berikut akan diperlihatkan pada tabel 6 yang menunjukkan interval nilai kriteria kemampuan siswa.

Dari data interval nilai kriteria kemampuan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 menunjukkan bahwa jumlah kategori siswa yang kurang mampu memahami materi 'Beriman Kepada hari Akhir' semakin berkurang. Hal ini terjadi pengurangan atau penurunan dari 15 orang siswa yang terdapat pada kategori 'kurang mampu' pada siklus 1 menjadi 5 orang siswa pada siklus 2, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya perlakuan guru yang dilandasi pemakaian metode atau model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Dari refleksi diperoleh pesan bahwa siswa dalam mengikuti proses KBM menginginkan guru menggunakan alat bantu atau media pembelajaran yang mereka senangi. Alat bantu atau media pembelajaran tersebut dapat berupa powerpoint dan atau video pembelajaran yang akan dipahami siswa melalui proses KBM. Dengan demikian, penelitian ini dalam hal penentuan langkah pembelajaran pada siklus 2 sudah berdasarkan pada refleksi siklus 1. Selanjutnya, dari dua siklus yang dilaksanakan, hasil belajar siswa tersebut ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya adalah pemberian alat peraga atau media pembelajaran yang menarik dari guru, dan pemberian kebebasan kepada siswa untuk menuangkan idenya dalam materi system peredaran darah pada manusia.

Hasil penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan kemampuan siswa kelas IX F SMP Negeri 1 Jebus tahun pelajaran 2021/ 2022 pada materi 'Beriman Kepada Hari Akhir' dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning yang dilakukan bahwa terjadi peningkatan. Hal ini disebabkan karena adanya perbaikan metode pembelajaran konvensional yang diterapkan sebelumnya diganti dengan model pembelajaran problem based learning yang mudah diterima oleh siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning membuat siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, lebih kreatif, dan bukan sebagai objek atau penerima saja melainkan sebagai subjek dalam KBM. Keadaan proses pembelajaran tersebut menjadikan siswa lebih termotivasi dan tidak merasa bosan sehingga pembelajaran lebih bermakna yang akhirnya kemampuan serta hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.

Dengan memperhatikan penjelasan di atas, pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning mempunyai kelebihan sebagai berikut; 1) pembelajaran berfokus pada siswa, 2) adanya media pembelajaran yang dijadikan sebagai rangsangan kepada siswa untuk menemukan sesuatu yang belum diketahui, 3) siswa diberi kebebasan untuk menginterpretasikan atau menyimpulkan hasil yang mereka temukan sesuai dengan bimbingan dari guru.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran problem based learning dapat membantu siswa untuk memperbaiki maupun meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif sehingga menimbulkan rasa senang pada siswa.
2. Penggunaan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata kelas yaitu 83 dengan tingkat persentase ketuntasan yakni 83,3% dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi 'Beriman Kepada Hari Akhir' di kelas IX F SMP Negeri 1 Jebus tahun pelajaran 2021/ 2022.

## REFERENSI

Arikunto, Suharsimi.et.al. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta:Rineka Cipta.

Arox. 2016. Pengertian Hasil Belajar menurut Para Ahli. Artikel. Diambil dari situs <http://arox.blogspot.co.id>, tanggal 20 Februari 2018.

BSNP. 2006. Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. ([http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/kompetensi/Panduan\\_Umum\\_KTSP.pdf](http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/kompetensi/Panduan_Umum_KTSP.pdf), diakses 28 Agustus 2018).

Depdiknas. 2008. Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran. [http://www.academia.edu/4257606/21\\_04\\_B1\\_Kriteria\\_dan\\_Indikator\\_Keberhasilan\\_Pembelajaran](http://www.academia.edu/4257606/21_04_B1_Kriteria_dan_Indikator_Keberhasilan_Pembelajaran), diakses 28 Agustus 2018).

. 2018. Pendekatan Saintifik. <https://dunia.pendidikan.co.id/pendekatan-saintifik>, diakses 19 Oktober 2020).

Hamdani, Nizar Alam dan Dody Hermana. 2008. Classroom Action Research. Jakarta: Rahayasa.

Herianingtyas, N. L. R., Muyassaroh, I., & Kartini, J. (2023). Integrasi Model RADEC-Literasi Sains dalam Modul Ajar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 104-111.

Herianingtyas, N. L. R., Rohman, C., Widiyanto, R., & Amarulloh, R. R. (2023). AUTHENTIC ASSESSMENT TEACHING AND LEARNING TRAJECTORY WITH E-STUDENT ACTIVITY SHEET (E-SAS) TO IMPROVE THE QUALITY OF LEARNING PROCESS. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 7(2), 92-107.

Huda, Niamul. 2016. Pengertian Teknik Observasi. Artikel. Diambil dari situs <http://pengertianpengertian.com>, tanggal 16 Februari 2018.

Indriana, St. Zulfaidah. 2013. Pengertian dan Karakteristik PTK. Artikel. Diambil dari situs <http://zulfaidah-indriana.blogspot.co.id>, tanggal 21 Februari 2018.

Mundilarto, dkk. 2019. IPA Terpadu 1. Bogor: Quadar.

Kemendikbud. 2013. Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning). Jakarta: Badan PSDMPK-PMP.

Kemendikbud. 2014. Modul Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP.

Kunandar. 2009. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.

Muchlisin Riadi. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Diambil dari situs <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>, tanggal 19 Oktober 2020. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Mukhlis, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2021). Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Cililitan 02 melalui Problem Based Learning (PBL) berbasis Contextual Content. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 64-75.

Muyassaroh, I., & Herianingtyas, N. L. R. (2023). Enhancing elementary preservice teachers' scientific literacy by using flipped problem-based learning integrated with e-campus. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 8(2).

Sukesih, Esih. 2013. Pengertian, Definisi Hasil Belajar Menurut Para Ahli. Artikel. Diambil dari situs <http://esihkeyc.blogspot.com/2013/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>, tanggal 17 April 2018.

Sukidin. dkk. 2008. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Insan Cindekia.

Sulipan. 2010. Teknik Mudah Menyusun Karya Tulis Ilmiah. Bandung: Eksismedia Grafisindo.

. 2016. Pengembangan SDM dan Pengembangan Sekolah. Artikel. Diambil dari sirtus <http://sulipan.wordpress.com>, tanggal 19 Februari 2018).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

